

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mengembangkan prinsip moral dan karakter (PJK) siswa SMP. Namun, pembelajaran PAI biasanya menantang karena kurangnya sumber daya dan metode pengajaran yang kurang efektif. Menurut Sutrisno (2016), pendidikan agama Islam "dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan yang menyediakan materi tentang Islam kepada mereka yang ingin mempelajarinya lebih lanjut, baik dari segi isi akademis maupun aspek praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."

Untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka, pembelajaran adalah interaksi siswa, guru, dan sumber daya pendidikan dalam lingkungan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Sutrisno mengatakan bahwa pendidikan itu kompleks dan saling terkait (2016). Pendidikan yang unggul membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai bidang agar komponen proses dapat berfungsi dan berkembang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran harus mencakup teknologi informasi

dan komunikasi di dunia yang serba ada ini. Minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditingkatkan melalui sumber daya pembelajaran berbasis teknologi. Untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 23 Bengkulu Tengah, diperlukan sumber daya pengajaran inovatif yang memenuhi kebutuhan siswa. Untuk materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 23 Bengkulu Tengah, pengembangan evaluasi pembelajaran wordwall sangat penting.

Lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan produktif dapat dihasilkan dengan menyajikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa menggunakan teknologi wordwall. Hasilnya, siswa di SMPN 23 Bengkulu Tengah diharapkan dapat menemukan Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menarik dan relevan (Azizah, 2023).

Di era modern ini, pendidik harus kreatif dan menggunakan teknologi dalam pelajaran mereka. Guru dapat menggunakan evaluasi elektronik di kelas karena kemajuan teknologi yang pesat. Dengan menawarkan tampilan yang menarik dan rangsangan yang menyenangkan, teknologi membantu pembelajaran siswa (Suryani, 2019).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur harus bekerja sama. Oleh karena itu, teknologi sangat diperlukan untuk Pendidikan Agama Islam

(PAI) di sekolah menengah pertama. Sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat menekankan kompetensi dan karakter. Sikap, pengetahuan, keterampilan, dan penilaian pembelajaran autentik semuanya dianggap sebagai kompetensi lulusan. (Syafirin, 2023).

Pembelajaran terjadi ketika orang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seringkali tanpa menyadarinya. Ketika perilaku seseorang membaik dan pengetahuannya meningkat, mereka dikatakan telah belajar. Azizah (2023) menegaskan bahwa "pembelajaran adalah aktivitas yang disengaja yang dilakukan oleh individu untuk mengubah kemampuan mereka." Anak-anak yang sebelumnya tidak kompeten atau tidak mampu melakukan suatu tugas menjadi mahir melalui pembelajaran. Adapun pembelajaran, Fadilah (2023) mendefinisikannya sebagai proses memperoleh, menyerap, dan menginternalisasi informasi perilaku, metodologis, atau kognitif untuk aplikasi yang efisien ketika dibutuhkan dan untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran yang lebih mandiri.

Proses pengajaran dan pembelajaran harus diperbarui untuk meningkatkan standar pendidikan. Pilihan bahan dan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran siswa. (Helaluddin, 2020) menegaskan bahwa kemajuan teknologi komputer dan

aplikasi di semua bidang memerlukan perhatian khusus dari beberapa pemangku kepentingan. Bagi generasi muda saat ini, kemahiran dalam teknologi modern sangatlah penting." Sementara itu, pembelajaran mobile mungkin akan digunakan di masa depan, menurut Bachry dkk. (2019), dengan guru dan siswa menyatakan optimisme terhadap penerapannya dalam pengajaran mereka.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan survei pada April 2020 (kpai.go.id, 2020) dan menemukan bahwa 26,8% siswa mengatakan mereka tidak mengalami kesulitan menyelesaikan berbagai tugas secara daring, sementara 76,6% siswa mengatakan mereka mengalami kesulitan dan bosan melakukannya. Survei terhadap 1.700 responden pembanding dari 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota di Indonesia, serta 246 pengadu KPAI sebagai responden utama, menjadi dasar temuan ini (Arief & Sudiman, 2003).

Berdasarkan hal ini, pendidik dapat menciptakan evaluasi untuk mengatasi pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini juga berlaku untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam (IPK) di kelas. Surat Edaran No. Surat Edaran Nomor 97/56/IX/2023, yang mewajibkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran dilakukan secara daring, dikeluarkan pada tanggal 30 September 2023. Akibatnya, para pendidik menggunakan berbagai platform

yang disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran untuk melakukan pembelajaran daring.

Guru diharuskan untuk menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran kurikulum otonom. Peneliti menemukan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah masih menggunakan Kurikulum 13, yang merupakan kurikulum yang sudah ketinggalan zaman. Selain itu, strategi pengajaran mereka masih sangat bergantung pada ceramah, yang membuat proses pembelajaran terasa membosankan dan kurang bersemangat. Meskipun ada lab komputer dan alat bantu pengajaran yang memadai seperti laptop, instruktur di SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah masih harus mengatasi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kurangnya materi pendidikan terkini yang menggunakan teknologi mutakhir. Kegagalan instruktur dalam menggunakan sumber belajar berbasis teknologi merupakan faktor lain. Selain itu, selama diskusi singkat dengan instruktur Pendidikan Agama Islam, para peneliti menemukan bahwa strategi pengajarannya kurang bervariasi, terutama dalam hal mata pelajaran seperti Zakat, salat, dan puasa. Setelah hanya menguraikan isi dalam buku teks, ia meminta para murid untuk menemukannya. Itu hanya substansinya. Namun, instruktur dapat memanfaatkan fitur-fitur canggih dari teknologi saat ini, termasuk menayangkan film. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan

pembelajaran pendidikan, platform evaluasi pembelajaran baru harus diimplementasikan untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, mengingat keterbatasan yang dihadapi oleh instruktur.

Materi pembelajaran berbasis teknologi sangat penting mengingat perkembangan teknologi saat ini. Alat pembelajaran yang menawarkan berbagai elemen menarik bagi siswa untuk digunakan sepanjang proses pembelajaran adalah aplikasi wordwall (Zahroh, 2024). Generasi pertama Wordwall diterbitkan pada tahun 2014, dan sejak itu telah merilis tiga generasi lagi.

Peneliti melakukan wawancara di SMP N 23 Bengkulu tengah pada 24 september 2025 dengan siswa kelas VIII A, siswa cenderung menganggap bahwa mata pelajaran PAI ini membosankan, siswa jenuh dengan pembelajaran PAI yang hanya dijelaskan dengan metode ceramah tanpa ada media yang mendukung untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran PAI ini tidak membosankan.

Hasil merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat di tingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan dapat menghasilkan perubahan yang positif sehingga dapat disebut dengan proses belajar. SMPN 23 Bengkulu Tengah masing-masing ada 3 kelas yaitu kelas VII,

VIII, dan IX, keadaan sekolah terkait sekolah SMP ini alamatnya di padang betuah, Kec.Podok Kelapa Kab, Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu. Keadaan sekolah dapat di akses sangat mudah dijangkau dikarenakan terletak di antara rumah warga yang ada.

Pembelajaran *wordwall* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sebagai salah satu media ajar, adanya evaluasi pembelajaran *wordwall* adalah sebagai salah satu platform berbasis *quis internet* yang dapat diakses, sehingga dapat memungkinkan siswa atau peserta didik dan pendidik mencari dan membagikan informasi beberapa pengetahuan terkait pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru yang berkaitan, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai KKM yang ditetapkan di SMPN 23 Bengkulu Tengah untuk mata pelajaran PAI yaitu 75, adapun kelas kelas VII hanya ada 1 kelas, kelas VIII hanya ada 1 kelas, dan kelas IX hanya ada 1 kelas. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa siswa yang masih terbelang rendah dikarenakan kurangnya pemanfaatan media untuk meningkatkan hasil belajar yaitu pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan evaluasi pembelajaran *wordwall* ini juga lebih menekankan pada kegiatan individu, dimana siswa secara aktif mempelajari materi, mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru,

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh evaluasi pembelajaran *wordwall* terhadap hasil belajar siswa agar peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian tingkat keaktifan dalam bertanya masih kurang yang menjadi dasar tindakan perbaikan, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangatlah menentukan hasil akhir dari sebuah proses pengajaran kepada siswa dalam pembelajaran, SMPN 23 Bengkulu Tengah berlokasi di Desa Padang Betuah, Kecamatan Pondok Kelapa. Budaya dan lingkungan sekolah sangat disiplin, dan penerapan senyum, sapa, salam serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung serta proses pembelajaran yang aktif dikelas. Sehingga di terapkannya evaluasi pembelajaran *wordwall* ini dapat meningkatkan minat, dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil dan perangkat yang memadai untuk menggunakan *wordwall*, yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam pembelajaran.

2. Tidak semua materi pelajaran cocok untuk diubah menjadi format *wordwall*. Beberapa materi mungkin lebih efektif jika diajarkan dengan evaluasi lain.
3. Penggunaan *wordwall* yang berlebihan dapat membuat siswa terlalu bergantung pada evaluasi tersebut, sehingga kurang mengembangkan kemampuan belajar mandiri

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi isu tersebut dengan cara-cara berikut agar penelitian ini tetap fokus pada hal-hal yang spesifik:

1. Dinding kata (*word wall*) merupakan penekanan utama dari materi pendidikan.
2. Studi ini akan dilakukan dengan menggunakan materi yang berkaitan dengan Zakat

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh evaluasi pembelajaran *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi zakat di SMPN 23 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh evaluasi pembelajaran *wordwall* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi zakat di SMPN 23 Bengkulu Tengah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Hasil

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian lebih lanjut tentang subjek yang sama atau subjek lain diharapkan akan muncul sebagai hasil dari peningkatan pengetahuan ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah terhadap kemajuan pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Bagi Pengajar

Guru dapat menggunakannya untuk memahami bagaimana profil siswa Pancasila diimplementasikan.

d. Bagi Sekolah

Untuk Sekolah Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pendekatan pembelajaran dinding kata, yang dapat digunakan di sekolah dengan cara terbaik.

G. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Penelitian dilaksanakan di SMPN 23 Bengkulu Tengah.
- b. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 23 Bengkulu Tengah.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini ditetapkan untuk menjamin temuan yang lebih jelas dan mencegah ambiguitas. Materi pembelajaran berupa *word wall* yang digunakan untuk konten zakat bagi siswa kelas VIII di SMPN 23 Bengkulu Tengah merupakan salah satu kekurangan penelitian ini.

